

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi panjang bahwa fisika sebagai mata pelajaran sekolah yang dianggap sulit bagi siswa tidak dapat dielakkan hingga saat ini. Anggapan ini memang tidak begitu saja terbentuk, dikarenakan dalam mata pelajaran fisika siswa dituntut untuk dapat menguasai berbagai macam presentasi. Mulai dari rumus-rumus matematika, grafik, gambar, diagram dan verbal. Namun pendekatan dan metode yang digunakan guru dalam mengajarkan pelajaran fisika masih sering terjebak hanya dalam penggunaan rumus matematika dan mengesampingkan penanaman konsep fisika. Hal ini semakin menegaskan seakan-akan konsep fisika merupakan kumpulan rumus rumit yang harus dihafalkan.

Penyampaian pembelajaran fisika yang langsung memberikan konsep tanpa mengaitkannya terlebih dahulu dengan kejadian yang sering ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari juga dapat menambah kuat stigma sulit pada pelajaran fisika. Bahkan hingga saat ini masih ada guru yang mengajarkan tanpa memberikan aplikasi fisika terlebih dahulu, sehingga rasa ketertarikan terhadap pelajaran fisika menjadi rendah yang mengakibatkan penguasaan konsep fisika serta hasil belajar yang rendah

pada mata pelajaran fisika. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang mengajak siswa ikut serta aktif dalam pembelajaran menambah kekurangan tertarik siswa terhadap mata pelajaran fisika. Penggunaan metode dan pendekatan baru yang menyenangkan bagi siswa dan sesuai dengan mata pelajaran fisika sangat dianjurkan sehingga stigma tersebut mulai terkikis. Metode yang mengajak siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran akan menambah ketertarikan siswa untuk mengikuti pelajaran fisika.

Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan, perlu memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu untuk meningkatkan kualitas pemahaman konsep dan hasil belajar siswa maka perlu untuk mengubah proses belajar mengajar dan merubah komponen-komponen yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar itu sendiri. Untuk mengatasi kendala tersebut maka ada baiknya jika digunakan suatu cara penyajian (*representasi*) yang diharapkan mampu membantu siswa untuk dapat memahami suatu materi belajar.

Bukan hanya pendekatan yang sesuai dengan materi pelajaran fisika, metode pembelajaran yang mendukung pun sangat diperlukan. Beberapa dari metode pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran bermain peran (*Role playing*) dan demonstrasi. Kedua metode pembelajaran tersebut mengajak siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran demonstrasi menempatkan

siswa untuk dapat melihat langsung bagaimana sebuah peristiwa atau kondisi terjadi berdasarkan pengamatan fisika. Sehingga siswa tidak lagi hanya membayangkan suatu peristiwa fisika, melainkan dapat melihat langsung kejadiannya. Sedangkan dalam metode pembelajaran bermain peran siswa diajak untuk memperagakan suatu kejadian dengan media diri mereka sendiri. Sehingga mereka akan dapat merasakan sendiri bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Melalui kedua metode pembelajaran tersebut diharapkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran fisika meningkat yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar fisika siswa.

Metode pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 1 Bandarsribhawono adalah metode yang masih konvensional. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran dimana guru masih menjadi pusat pembelajaran, sedangkan siswa kurang berperan aktif di dalamnya. Penggunaan metode ceramah yang menjenuhkan bagi siswa masih menjadi kebiasaan guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diberikan suatu penyegaran penggunaan metode belajar dimana mengalihkan pusat pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode bermain peran dan demonstrasi akan menjadi alternatif dari perubahan tersebut

Metode pembelajaran demonstrasi memeragakan suatu pembelajaran dalam bahasa yang formal, dengan suasana kelas yang biasanya dianggap menegangkan bagi siswa. Metode pembelajaran bermain peran juga memeragakan suatu situasi di depan kelas dalam penyampaian materi,

namun bedanya dalam pembelajaran bermain peran penyampaian materi disajikan dalam bentuk drama atau permainan peran. Cara seperti ini merubah suasana kelas menjadi lebih santai dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan informasi yang telah dikemukakan, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui perbandingan hasil belajar fisika siswa dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Fisika Siswa antara Metode Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*) Menggunakan Pendekatan *Multiple Representations*(*Mr*) *Gesture* dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah perbedaan rata-rata hasil belajar fisika siswa antara metode pembelajaran bermain peran menggunakan pendekatan *MR Gesture* dengan metode pembelajaran demonstrasi?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar fisika siswa antara metode pembelajaran bermain peran menggunakan pendekatan *MR gesture* dengan metode pembelajaran demonstrasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menjadi alternatif baru bagi guru dalam penyampaian materi pembelajaran fisika yang diterapkan di kelas guna meningkatkan hasil belajar fisika siswa.
2. Dapat memberikan variasi belajar yang menarik bagi siswa guna meningkatkan hasil belajar fisika siswa.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang sejenis

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran bermain peran. Metode bermain peran adalah metode dimana siswa memosisikan diri sebagai benda hidup atau benda mati obyek pembelajaran. Siswa akan dipertunjukkan sebuah permainan peran atau drama tentang materi faktor yang mempengaruhi percepatan penguapan, dan kalor yang dibutuhkan untuk menaikkan suhu dan merubah wujud suatu zat, Kemudian siswa diberikan LKS pembelajaran untuk dikerjakan dalam kelompok, pada akhir pembelajaran salah satu kelompok menyajikan hasil diskusi mereka di depan kelas.
2. Proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan

suatu situasi , proses atau benda, baik tiruan maupun yang sebenarnya.

Siswa akan didemonstrasikan tentang faktor yang mempercepat

penguapan, dan kalor yang dibutuhkan untuk meningkatkan suhu serta

merubah wujud suatu zat

3. Pendekatan *MR gesture* yang mengajak siswa untuk memanfaatkan gerak tubuh sebagai media pembelajaran
4. Hasil belajar aspek kognitif.
5. Materi pokok penelitian ini adalah kalor. Materi kalor terdiri dari subbab energi kalor dan perpindahan kalor